

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU PASANGAN USIA SUBUR (PUS) TERHADAP PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI

Ica Fauziah Harahap¹, Selvia², Putri Anggi Harahap³, Veni Oktapia⁴, Ridayanti⁵, Halima Tuhsaddiyah Harahap⁶

Program Studi Kebidanan STIKes Paluta Husada Gunung Tua, Indonesia

Article Info

Article history:

Received September 1, 2025

Revised September 5, 2025

Accepted September 30, 2025

Keywords:

Kontrasepsi

Pengetahuan

Sikap

Ibu Pasangan Usia Subur (PUS)

ABSTRACT

Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu program untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Alat kontrasepsi adalah alat yang digunakan untuk mengatur jarak kehamilan dan mengendalikan kelahiran. Indonesia merupakan negara dengan jumlah populasi terbanyak nomor 4 didunia pada tahun 2025 ini. Menurut data WHO pada bulan Maret 2025, jumlah penduduk Indonesia sebesar 273,523,615 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 151 jiwa per km² jumlah ini cenderung naik dibandingkan tahun 2024 yaitu sebesar 270,625,568 jiwa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap Ibu PUS terhadap penggunaan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Gunungtua Tahun 2025. Jenis Penelitian analitik deskriptif cross-sectional. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling dengan jumlah sampel 103 Ibu PUS, data akan dikumpulkan dengan menggunakan. Analisis dilakukan secara analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji chi-square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap responden dalam kategori baik, hasil statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p=0,000$) dan sikap ($p=0,000$) terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Diharapkan Dinas Kesehatan dan Puskesmas dapat meningkatkan sosialisasi dan edukasi serta jangkauan pelayanan alat kontrasepsi.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Ica Fauziah Harahap,
Program Studi Kebidanan STIKes Paluta Husada Gunung Tua, Indonesia.
Email: icafauziahyes@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya tersebut dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilita.

Data dari Dinas Kesehatan Kota Gunungtua Tahun 2025, terdapat jumlah pasangan usia subur (PUS) di Kota Gunungtua berjumlah 79.745 jiwa dengan jumlah akseptor aktif 59.735, dengan demikian presentase dari penggunaan alat kontrasepsi terhadap jumlah ibu PUS di Kota Gunungtua sekitar 74,91%. Presentase pemakaian metode kontrasepsi efektif terpilih juga bervariasi, untuk kontrasepsi yang digunakan wanita yaitu suntik (37,3%), pil (16%), implan (7,8%), Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (7%), kondom (5%), MOW (0,9%) MOP (0,2%). Dari 20 puskesmas tersebut di dapatkan urutan 3 terendah pengguna KB aktif yaitu Puskesmas Siunggam (70,65%), Puskesmas Portibi (71,42%), Puskesmas Gunungtua (72%).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, di dapatkan urutan 3 terendah pengguna KB aktif yaitu Puskesmas Gunungtua(70,65%),Puskesmas Portibi (71,42%), Puskesmas Siuggam (72%).Survey awal yang dilakukan di Puskesmas Sawah Lebar dari 10 ibu PUSterdapat 6 ibu PUS memiliki pengetahuan yang baik tetapi memiliki sikap yang negatif karena mengetahui pengetahuan tentang kontrasepsi namun tidak mengikuti program KB dan 4 ibu PUS sudah memenuhi pengetahuan yang baik dan sikap yang baik.

Diketahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu PUS Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungtua .

pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2025. Di Indonesia, jumlah penduduk yang terus bertambah menuntut pelaksanaan program KB yang lebih intensif. Menurut data WHO (2025), populasi Indonesia mencapai 273,5 juta jiwa dengan kepadatan 151 jiwa/km², meningkat dari tahun sebelumnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu melakukan observasi atau pengukuran variabel pada suatu saat. Rancangan ini dipergunakan untuk penelitian deskritif, namun juga dapat digunakan untuk penelitian analitik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 94 responden ibu pasangan usia subur (PUS):Sebagian besar berada pada kelompok usia 20–35 tahun.Mayoritas berpendidikan menengah (SMA/sederajat). Sebagian besar responden memiliki jumlah anak 2 orang.

Hubungan Karakteristik Usia, Jumlah Anak, Pendidikan Responden Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi. Berdasarkan analisis pada Ibu Usia Subur diketahui bahwa sebagian responden berusia 20-35 tahun (95,1%) dan hasil dari uji chi square menjelaskan tidak adanya hubungan yang signifikan antara usia terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Usia terkait dengan masa reproduksi atau masa subur yang mempengaruhi pola seksual. Menurut Gilasier dan Gebbie dalam (Rusiana, 2017), pola seksual merupakan faktor penting untuk menentukan metode yang cocok selama fase tertentu dalam kehidupan reproduksinya. Beberapa pemakai mungkin menginginkan suatu metode yang tidak atau sedikit memerlukan tindakan dan pemakai. Hasil ini tidak sesuai dengan teori Hucklock dalam (Wawan &M, 2014) yang mengatakan bahwa usia berpengaruh terhadap perilaku seseorang dimana semakin cukup usia, maka akan meningkat kematangan dalam bekerja dan berfikir. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dewiyanti, 2020) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian(Ngatun,2021)yangmenunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia terhadap penggunaan alat kontrasepsi.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki anak dengan jumlah 1-2 anak (80,6%) yang berarti Sebagian besar responden menyadari pentingnya menjarakkan kehamilan. Fase menjarakkan kehamilan bagi pasangan usia subur 20 sampai 30 tahun,pada usia ini merupakan periode usia yang paling baik untuk melahirkan dengan jumlah anak 2 orang dan jarak antara kehamilan dan kelahiran adalah 2-4 tahun. Fase mengakhiri menghentikan kehamilan/kesuburan, dimana umur istri diatas 30 tahun terutama diatas 35 tahun, sebaiknya mengakhiri kesuburan setelah mempunyai 2 orang anak (Rusiana, 2017). Penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara jumlah anak terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Sejalan dengan penelitian (Brahmana, 2018) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jumlah anak terhadap penggunaan alat kontrasepsi, tetapi tidak sejalan dengan penelitian (Sari, dkk,2019) yang mana menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah anak terhadap penggunaan alat kontrasepsi.

4. KESIMPULAN

Sebagian besar responden berusia 26-30 tahun yaitu sebanyak (95,1%), sebagian besar responden memiliki jumlah anak 1-2 orang yaitu sebanyak (80,6%), serta sebagian besar responden memiliki pendidikan yang tinggi yaitu (86,4%). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan

yang baik sebanyak(82,5%), dan memiliki pengetahuan yang kurang (17,5%). Sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak (73,8%), dan memiliki sikap negatif (26,2%). Sebagian besar responden menggunakan alat kontrasepsi sebanyak (67%). Karakteristik usia tidak ada hubungan signifikan ($p=0,168$), terdapatadanya hubungan signifikan jumlah anak ($p=0,030$), dan tidak ada hubungan yang signifikan pendidikan ($p=1,000$) terhadap penggunaan alat kontrasepsi.

REFERENCES

- Arrasyd, H., Asmaryadi, A., & Amri, K. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap,dengan Partisipasi Pasangan Usia Subur dalam Program KB di DesaHuta Padang Sayur Maincat Kecamatan Kotanopan KabupatenMandailing Natal Serta Implikasinya dalam Bimbingan DanKonseling. Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 4(1), 62-67.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2016). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brahmana, N, E, B. (2018). Keikutsertaan Pasangan Usia Subur Menjadi Akseptor KB Desa Ujung Payung Kecamatan Payung Kabupaten Karo.Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol 17, no 1.
- Budiman & Riyanto, A. (2013), Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan, Salemba Medika, Jakarta.
- Dewi, M.U.K. (2013), Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana, Trans Info Media, Jakarta
- Dewiwati, T. S. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Mantap di Desa Tebing Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat. Jurnal GentleBirth, 3(1), 47-56.
- Dewiyanti, N. (2020). Hubungan Umur dan Jumlah Anak Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya. MTHPJournal, vol 4, no 1Dompas,